

**MANAJEMEN MEDIA AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR MESJID RAYA
AL-MASHUN KOTA MEDAN**

Abdi Syahputra Sagala¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

Email : abdi0104191017@uinsu.ac.id²

Soiman²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

E-mail : soiman@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Masjid Raya Al-Mashun Medan dalam mengembangkan media dakwah serta menyampaikan amar makruf nahi munkar kepada ummat. Seiring perkembangan zaman yang sudah mengacu kepada kontribusi teknologi maka masjid raya Al-Mashun ikut menggunakan teknologi dalam berdakwah secara dinamis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi langsung sumber data dalam penelitian ini adalah informasi langsung dariinforman dengan menggunakan sistem wawancara semi terstruktur. Pada teknik analisis data, peneliti mengumpulkan data yang selanjutnya direduksi, disajikan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media dakwah masjid raya Al-Mashun medan berupaya menjadikan media online sebagai sarana amar makruf nahi munkar dengan menggunakan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan menggunakan media online untuk berdakwah seperti, facebook, youtube, instagram, dan tiktok sebagai ajakan keada ummat senantiasa mengajak berbuat kebaikan dan melarang kepada kejahatan sesuai dengan ajaran Allah melalui Al-Quran dan Hadist.

Kata Kunci: *Masjid Raya Al-Mashun, Manajemen Media Dakwah, Amar Makruf Nahi Munkar*

ABSTRACT

This article discusses the Great Mosque of Al-Mashun Medan in developing da'wah media and conveying good and forbidding evil to the ummah. Along with the development of the times which have referred to the contribution of technology, the Al-Mashun Grand Mosque also uses technology in preaching dynamically. This study used a qualitative descriptive method with a type of field research. The data source in this research is direct information. The amount of data in this research is direct information from informants using a semi-structured interview system. In data

analysis techniques, researchers collect data which is then reduced, presented and then written. The results of this study indicate that the da'wah media of the Al-Mashun Medan Grand Mosque seeks to make online media a means of amar makruf nahi munkar by using management planning, organizing, implementing and supervising. By using online media for preaching such as Facebook, YouTube, Instagram and Tiktok as an invitation to the ummah to always invite to do good and forbid evil in accordance with God's teachings through the Al-Quran and Hadith.

Keywords: *Al-Mashun Grand Mosque, Da'wah Media Management, Amar Makruf Nahi Munkar*

A. PENDAHULUAN

Pada zaman modren saat ini hampir seluruh manusia tidak bisa lepas dari media online, kemudahan berkomunikasi di Facebook, Twitter, Instagram, Line, WhatsApp, dan media sosial lainnya. Media online menggantikan media cetak karena banyak pembaca beralih ke Internet sebagai sarana untuk mencari sumber informasi. Kehadiran media online sebagai platform untuk menerima berita.(Suyasa & Sedana, 2020) Gratis, cepat dan mudah digunakan serta menjangkau segala bidang, media online menjadi keunggulan untuk membuat masyarakat semakin tertarik membaca media online. Pesatnya Perkembangan terhasap media online membuat media ceta serta media elektronik sulit bertahan. Jiko Santoso, M.Si di sebuah seminar akademik Magister Ilmu Komunikasi Universitas Jendral Sudirman pada tahun 2017, oerkembangan terhadap media online dioercoeat dengan meningkatnya pengguna online yang bisa mengakses kedalam media onljne misalnga saja menggunakan sebuah handphone atau sebuah laptop.(Jabbar, 2019) pesatnya pertumbuhan teknologi internet mampu meningkatkan minat pengguna yang menggunakan media online. Apalagi disaat ini yang sudah mulai banhak menggunakan portal berita yang bisa dengan mudah diakses dari komluter, di sebuah

laptop maupun handpone. Berkat kemudahan penggunaannya, pengguna jejaring sosial banyak sehingga tidak diperlukan lagi harus pergi kemana mana untuk mencari sebuah informasi, mendengarkan ceramah, kajian serta lain sebagainya, dikarenakan dapat belajar di jejaring sosial, semuanga ada di ujung jari.(Rizqy et al., 2023)

Menurut tirto.id, ada lebih dari 146 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017; jumlah ini meningkat setiap hari. Sangat mudah untuk meyakinkan individu untuk menggunakan internet untuk mencari dan memposting informasi dengan menggunakan internet. Banyak media di Indonesia, termasuk stasiun TV, majalah, dan surat kabar, telah beralih ke media online dan kini memiliki situs web untuk menjangkau publik serta berfungsi sebagai alat penerbitan berkat ketersediaan dan kemudahan akses Internet yang luas.(Kadarudin, 2020)

Maka dari itu dengan Media dakwah modren sangat membantu para da'i untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dan melarang dkepada keburukan, serta memudahkan klarifikasi dan membantah yang salah ditengah cepatnya penyebaran hoax pada saat ini, siapa saja dapat berkomunikasi baik saudara seagama bahkan dengan orang dipenjuru dunia

manapun.(Ikrar, 2012) Walau begitu setiap insan dibebani tanggung jawab untuk melakukan amar makruf dan nahi munkar, terutama segala hal yang menyangkut tentang hoaks, ujaran kebencian, atau konten yang merendahkan golongan manapun. Ummat islam diperintahkan oleh Rasulullah SAW melakukan Amar makruf dan nahi munkar dijelaskan dalam banyak hadist, yang salah satunya yaitu:

Artinya: "Barang siapa dari kalian melihat kemungkaran maka hendaklah dia merubah kemungkaran tersebut dengan tangannya, apabila tidak sanggup, (rubahlah) dengan lisannya, apabila tidak sanggup, (rubahlah) dengan hatinya, yang demikian adalah selemah-lemah keimanan". (H.R. Muslim dan lainnya dari Abi Saïd Al Khudri.)

Dikuatkan dengan firman Allah SWT:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104).

Beberapa dalil diatas menjadi pedoman bahwa semua orang berkewajiban menerapkan amar ma'ruf nahi munkar, tak terlepas siapapun dia dan apapun profesinya. Bahkan banyak pengurus masjid mengakatan, semua tempat ibadah orang islam harus mengambil peran. Tempat ibadah seperti Masjid, mushola, surau dan sebagainya adalah simbol amar makruf nahi munkar. karena keduanya adalah tempat

berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT. Takmir masjid dan mushola harus berupaya menjadikan tempat ibadah itu nyaman dan aman.(Hatta et al., 2023)

Masjid Raya Al-Mashun adalah salah satu tempat ibadah yang mengambil peran amar ma'ruf nahi mungkar, yang juga sebagai cagar budaya di Medan, Sumatera Utara (Sumut). Pembangunan masjid ini dipimpin oleh Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alam sebagai pemimpin Kesultanan Deli waktu itu, pada 12 Agustus 1906 dan rampung pada 10 September 1909. Baca artikel detiksumut, "Keistimewaan Masjid Raya Al-Mashun, Tradisi Sultan yang Masih Dipegang Teguh" dan sekarang badan kemakmuran masjid A-mashun diketuai oleh Ustadz Drs. H Ulumuddin Siraj dan sebagai sekretaris Ustadz Zaini.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jenis pada penelitian ini adalah *field reseach* (penelitian lapangan). Moleong (2014: 42) menuturkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek yang diteliti, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai objek tersebut.(Rambe & Rubino, 2023) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data yang berkualitas, yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, atau objek yang diperoleh dari orang-orang atau situasi yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman manusia dalam konteksnya,

serta membangun teori yang muncul dari data yang terkumpul. Pada pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami fenomena yang dialami individu ataupun kelompok yang diteliti, seperti perilaku, tanggapan, dan lainnya. (Semiawan, n.d.)

Penelitian ini biasanya dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan orang yang berada di lokasi objek penelitian. Kedua sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk penyelidikan ini. Sumber data sekunder adalah kumpulan data yang dikumpulkan secara tidak langsung, seperti dari perpustakaan dan sumber lainnya, sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sejumlah informan yang telah dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data. (Seftian et al., 2023)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Media Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar Masjid Raya Al-Mashun Medan

Masjid Raya Medan atau Masjid Raya Al Mashun dibangun pada tahun 1906 sesuai keinginan daya cipta sultan Maimun Al-Rasyid, mulai digunakan untuk shalat 10 september 1909. Sebagian dana pembangunan diperoleh dari “Deli Matschappy” dan Tjong A Fie (Seorang tokoh dermawan kala itu). Jam yang terdapat di masjid ini adalah sumbangan dari

ratu wilhelmina. Diseberangnya terdapat “Taman Sri Deli” (Kolam Raja). Dahulu bernama tengku Chadijah Park, Yaitu nama permaisuri sultan deli Amaluddin Sani Perkasa Alamsyah (1924-1945).

Masjid juga terlihat indah dan berseni tinggi dengan lukisan cat minyak bermotif bunga-bunga dan tumbuhan yang menghiasi dinding-dinding yang kokoh, plafon, serta tiang-tiang yang terdapat di ruangan masjid. Struktur masjid yang berbentuk menara yang semakin menjulang tinggi ini menjadi contoh keindahan bangunan pada masa Sultan Ma'mun Ar Rasyid. Ciri-Ciri Masjid Agung Al Mashun Pembangunan masjid menelan biaya satu juta gulden. Arsiteknya, JA Tingdemen, adalah penduduk asli Belanda. Karena belum ada arsitek pribumi saat itu, dipilihlah arsitek dari negeri zsnkingir angin. Masjid Raya Al Mashun terkenal dengan kebiasaannya menawarkan bubur sup anyang untuk berbuka puasa di bulan Ramadan. Fitur lain yang terkenal dari masjid ini adalah Al-Qur'an antik yang dipajang di pintu masuk jemaah laki-laki. Alquran tulisan tangan ini masih bisa dibaca meski sudah berusia ratusan tahun. Lokasi Masjid Raya Al Mashun Bagian selatan Masjid Raya Al Mashun menghadap ke Jalan Masjid Raya, sedangkan lokasi masjid menghadap ke Jalan Sisingamangaraja. Istana Kesultanan Deli, Istana Maimun, hanya berjarak 200 meter dari masjid. Istana ini terletak di tengah-tengah Kota Medan. Bandara, stasiun kereta api, dan terminal berdekatan dengan masjid. Pengunjung dapat mengakses masjid menggunakan becak bermotor (bentor) dan angkutan

umum lainnya dari sana.(Thaib & Thaib, 2012)

Seluruh tanggung jawab pemeliharaan dan pelestarian reputasi masjid berada pada umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas. Mempertahankan citra masjid melibatkan lebih dari sekadar strukturnya; itu juga melibatkan seberapa antusias kegiatannya dilakukan. Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor penentu dalam hal ini, dan pengurus serta jamaah sama-sama bermoral, yang dibuktikan dengan kebersihan masjid, pelaksanaan ibadah, dan moral administrasi dan jamaah.

Amar Makruf Nahi Munkar berasal dari bahasa arab, Arti amar adalah memerintah, ma'ruf adalah kebajikan, nahi adalah melarang atau mencegah, dan munkar adalah menjijikkan, menurut kamus bahasa Arab-Indonesia terlengkap, al-Munawir.(Tempo, 2022)

الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر, *Al-amr bi-l-marf wa-n-nahy ani-l-munkar* (bahasa Arab artinya "menjunjung tinggi yang benar dan melarang yang salah") adalah ungkapan yang wajar. Arahan ini dipandang sebagai wajib bagi umat Islam menurut fikih tradisional. Banyak negara telah menjadikan "Amar makruf nahi mungkar" sebagai kebijakan resmi; salah satu negara tersebut adalah Arab Saudi, yang memiliki komite amar makruf nahi munkar.(Ali, 2023)

“Ajak orang berbuat baik, larang orang berbuat munkar, kalau kalian biarkan perbuatan mungkar itu Allah akan mengirimkan hukuman, musibah, bala, setelah musibah itu datang kemudian kalian berdoam, maka doa kalian tidak dikabulkan karena tidak melarang yang mungkar. Kalau

ada orang talak tiga setelah itu tetap serumah, maka berzina. Ninik mamak diam, ‘alim ‘ulama diam, ustadz-ustadz diam maka laknat sudah halal jatuh kepada mereka, sunami ketika datang tak bisa membedakan mana rumah imam mana rumah penghuni zina, dia ratakan semua. Itu baru sunami belum sumanto, tegas ustadz Abdul Somad di Channel youtube, Tanya Ustadz Abdul Somad, yang berjudul “Kewajiban Amar Makruf Nahi Munkar”

Masjid raya Al-mashun Medan ikut andil dalam syiar amar makruf nahi mungkar dengan cara langsung dan media online dengan upaya menjalankan aktifitas dakwah secara dinamis serta peka atas perkembangan zaman sehingga meskipun dalam kesibukan masyarakat di kota medan, mereka dapat mendengarkan syiar-syiar islam melalui media sosial yang relatif mudah didengar dimanapun dan kapanpun itu. Motif lain diadakannya media dakwah ini untuk membangun kesadaran ummat islam terkhusus masyarakat kota medan agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT, dan media ini terlahir karena ide para remaja masjid Al-Mashun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Khairul Hamdi

“Baru media ini sebenarnya, itulah awalnya keinginan yang muda-muda, Kita bikinlah media ini biar lebih dekat sama masyarakat atas perizinan nazir masjid dan dibuatlah kantornya khusus untuk media”

Media Dakwah masjid Al-Mashun kota medan yang usianya masih beranjak tahun kedua secara manajemen belum terstruktur, karena para ustadz yang memegang media ini memiliki kesibukan juga diluar masjid, ada yang sebagai guru

dan lain sebagainya. Namun hampir setiap kegiatan diarsipkan (direkam) seperti adzan jum'at, kuliah subuh, khutbah dan kegiatan lainnya, setelah itu diedit dan disaring tentang efektifitas kegiatan tersebut dengan aktualisme waktu perekaman Agar lebih rapi. Adapun para penanggung jawab media yang telah ditetapkan oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Al-Mashun yaitu:

1. Ustadz Khairul Hamdi, Lc.
2. Ustadz Badrun
3. Ustadz Hansyah Sinaga

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Khairul Hamdi selaku pengelola media masjid Al-Mashun, ada beberapa akun yang dijadikan media seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Seluruh efektivitas dakwah media tersebut tentang syiar agama, pembentukan akhlakul karimah, tentunya amar ma'ruf nahi munkar yang perlu dimanfaatkan untuk memperluas dan memperdalam ilmu agama ummat dan panduan hidup Karena semuanya berlandaskan qur'an dan hadist.

2. Beberapa media dakwah yang digunakan oleh pihak media masjid Al-Mashun untuk menerapkan syiar amar ma'ruf nahi munkar, yaitu :

a. Facebook

Masjid Raya Al-Mashun, Kota Medan” itulah nama akun aslinya. yang memiliki 3,3 rb pengikut dan 3,2 rb like, upload terlama pada tanggal 5 februari 2022 dan terakhir 20 mei 2023. Berdakwah dengan facebook cukup efektif di zaman ini, seperti kita ketahui facebook adalah aplikasi wajib di handphone android bahkan sudah tersedia sejak baru.

Beberapa aplikasi Facebook ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang

menghubungkan teknologi modern dengan proses dakwah. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran yang lebih luas tentang prinsip-prinsip Islam dan menghilangkan kesalahpahaman tentang bagaimana hanya Kelompok Majelis Ta'lim yang dipengaruhi oleh dakwah. Karena mendorong perbuatan baik dan menghentikan perbuatan jahat adalah inti dari dakwah.



Gambar 1. akun Facebook Masjid Raya Al-Mashun

b. Instagram

Nama akun aslinya “almashun.archives” memiliki 184 pengikut, 68 postingan yang terdiri dari video dan gambar, akun ini juga tersambung ke channel youtube asli masjid Al-Mashun. Pada dasarnya dakwah dengan media instagram sangat relevan untuk menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar, karena dapat mengupload video yang terkesan pendek sehingga pendengar lebih santai menikmati dakwah tersebut

...“Saya pernah dikasih tau akun instagramnya sama ustadz hamdi, ini dia (sambil menunjukkan screenshot di handphone nya), ini akun aslinya” Ucapan pak Syafridi, penjaga gerbang masjid.



67 182 11
Postingan Pengikut Mengikuti

Masjid Raya Al-Mashun Archives
Pusat Keagamaan
Akun Resmi
Pengelola Arsip, Komunikasi & Informasi Terupdate
Masjid Raya Al... selengkapnya
youtube.com/channel/UC6Yr8XRKXSIp4Xp0kshWug

Gambar 2. akun Instagram Masjid Raya Al-Mashun

3. Youtube

Banyak media dakwah yang sukses di media youtube, baik secara personal, yayasan, organisasi bahkan keluarga. Hal demikian jugalah yang sedang dirintis oleh channel youtube yang bernama “Masjid Raya Almashun-Medan” yang bergabung pada tanggal 18 mei 2022, memiliki 68 subscriber dan 12 vidio. “kita juga menggunakan youtube shorts untuk mengundang penonton ke channel asli masjid Al-Mashun” Ucap ustadz Khairul Hamdi, Lc.

Dalam menghubungkan Youtube dan Dakwah harus memperhatikan apa yang diminati masyarakat yaitu harus sesuai dengan segmentasi kelompok sasaran. Jika sebuah channel youtube atau sebuah channel memiliki konten tertentu, kemungkinan besar orang yang fokus akan menontonnya. Adapun beberapa aplikasi dari facebook itu bisa diambil manfaatnya untuk dijadikan sebagai sarana dakwah yang bisa dijadikan jembatan kemajuan dari adanya teknologi terhadap proses dakwah. Hal ini bisa juga dimasukkan kedalam masyarakat agar bisa lebih kenal terhadap ajaran agama islam serta tidak menganggap bahwa dakwah tersebut hanya berlaku kedalam kelompok

sebuah majelis ta'lim saja. Sebab esensi dari dakwah tersebut merupakan menyeru kepada yang ma'ruf serta dapat mencegah dari yang munkar



Masjid Raya Almashun -... 68

Subscribe

Gambar 3. akun Instagram Masjid Raya Al-Mashun

4. Tiktok

Di Media tiktok ini akun Masjid Raya Medan dengan nama “AL-MASHUNstory” memiliki 1175 pengikut, 2204 suka dan 5 vidio, disalah satu vidionya mencapai 4354 kali ditonton.

Khoirul, Direktur prodi manajemen pendidikan islam, menyatakan bahwasannya aplikasi tiktok memiliki peluang dalam menciptakan literasi keilmuan terhadap agama islam yang dibutuhkan bagi masyarakat luas, memperkenalkan bagi kehidupan masyarakat yang memiliki gaya hidup yang tidak lepas dari smartphone. Maka daripada itu yang telah dinyatakan oleh Khoirul sendiri, aplikasi tiktok sangat memiliki manfaat dalam menyampaikan media dakwah agar seorang da'i bisa berdakwah melalui video yang pendek serta bisa dibuat ke dalam cara yang menarik sesuai dengan kreativitas penggunaanya. Mubaligh agar pengguna aplikasi tiktok lainnya tertarik dalam mengikuti akun dakwah tersebut.



AL-MASHUNstory
Youtube: Masjid Raya Al-...
1176 pengikut · 5 video

Gambar 4. akun Tiktok Masjid Raya Al-Mashun

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen media Dakwah masjid Al-Mashun Medan, Yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) Media Masjid Al-Mashun Medan

Perencanaan dalam bahasa arab adalah takhtith yang berarti perencanaan. Perencanaan, menurut G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan (2011: 92), adalah proses memilih dan menghubungkan fakta, membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan, serta memvisualisasikan dan merumuskan tindakan terencana yang dianggap perlu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan informasi, membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan, dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. (Utami et al., 2023)

Berdasarkan hasbeil penelitian yang telah dilakukan di masjid raya Al-Mashun Medan, diperoleh hasil bahwa media masjid raya memiliki rencana kedepannya agar media yang adasekarang semakin tambah berkembang mulai dari peralatan hingga sumber daya manusianya yang bertujuan agar media masjid lebih berpengaruh terhadap amar ma'ruf nahi munkar di kota medan khususnya dan untuk semua manusia umumnya.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Khairul Hamdi, Lc

... “ Cita-citanya kedepan seperti itu kita ingin mengundang dari pihak pemerintah kota, kelurahan, bisa juga kita ajak untuk podcast, jadi kita bisa menyuarakan apa aja yang bisa kita kembangkan di masjid, yang tujuan tak lari dari amar ma'ruf nahi munkar”.

Didalam Al-quran Allah SWT berfirman menyenai manajemen dalam surah As-sajadah ayat 5 yang berbunyi:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah 32: Ayat 5)

2. Pengorganisasian (*organizing*) Media Masjid Al-Mashun Medan

Organisasi bagian dari tindakan penyatuan yang terpadu, utuh serta kuat di dalam sebuah wadah kelompok maupun organisasi. Hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan adanya pembagian tugas, yang memiliki perbedaan akan tetapi tetap menuju kedalam sebuah titik yang sama, tindakan itu dilaksanakan supaya anggota serta personil mampu bekerja dengan baik serta memiliki sebuah rasa kebersamaan dan juga memiliki tanggung jawab. Dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, secara aksiomatis sebuah Organisasi dibentuk dan dikelola untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Effendy et al., 2022)

Pengorganisasian media melibatkan pemilihan dan pengelolaan sumber daya manusia, yaitu para pengurus yang akan terlibat dalam proses produksi konten media. Selain itu, pengaturan tugas dan tanggung jawab setiap anggota dalam suatu tim media juga harus dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa media dakwah masjid Al-Mashun terhitung masih baru yaitu sejak tahun 2021, Badan kemakmuran masjid akan terus berupaya menjadikan media dakwah yang ada akan semakin berkembang, harapan kami untuk saat ini dengan alat-alat yang sudah ada yang digunakan untuk merekam setiap kegiatan dan diarsipkan, karena keterbatasan anggota jadi kurang efektif. (Khairul Hamdi, Wawancara,2023)

Pengorganisasian media yang baik juga harus memperhatikan faktor keamanan informasi. Dalam mengelola informasi, pengurus media Masjid Al-Mashun memilah setiap video yang akan di upload ke media, mengikuti penyesuaian bulan, tema, dan narasumbernya. “ucap ustadz khairul hamdi”.

Dari hasil temuan di atas, dapat diketahui bahwa media Masjid Raya Al-Mashun Medan melakukan proses pengelompokan unit-unit kegiatan media. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tertata jelas antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

3. Pelaksanaan Media Masjid Al-Mashun Medan

Actuating, menurut G R Terry yang dikutip dalam buku Sukarna dalam Prinsip-Prinsip Manajemen, adalah memberi energi

dan memotivasi setiap orang dalam kelompok untuk bekerja dengan rajin menuju tujuan sejalan dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian dari kepemimpinan hingga Sekarang.(Syarifuddin et al., 2022) Masjid Al-Mashun sudah menggunakan minimal 4 media yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu youtube, instagram, facebook, tiktok seperti yang sudah dijelaskan di hasil dan media Masjid Al-Mashun.

Pelaksanaan media Masjid Al-Mashun yang aktif dan sudah berjalan akan terus menampilkan update kedepannya, seperti sebentar lagi akan Idul Adha 1444H akan di dokumentasikan dan diarsipkan, dari semua dokumentasi yang diambil akan dipilah untuk di upload ke media . Di Masjid Raya Al-Mashun juga secara rutin dilaksanakan pengajian setelah shalat shubuh, setiap hari ahad,

Pelaksanaan sarana media yang telah direncanakan tersebut lebih fokus ke media *online* seperti Facebook, Instagram, youtube, dan tiktok. Pelaksanaan media Masjid Al-Mashun dilaksanakan tidak terikat dengan waktu ,Namun tetap perhatikan pelaksanaannya oleh badan kemakmuran masjid (BKM).

...”Untuk pelaksanaan upload secara manajemen media ini dipatokkan harus upload sekian dokumen dalam waktu tertentu, seperti yang saya bilang diawal, siapa sempatlah gitu, soalnya anggota media juga memiliki ha; dan kesibukan yang lain. untuk media ini kita punya modal semangat, ikhlas dan lillahi ta’ala.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media Masjid Al-Mashun melakukan pelaksanaan, sesuai dengan konsep utama bimbingan dari BKM. pelaksanaan fungsi manajemen yaitu menjalankan semua sarana yang sudah ada agar tercapai tujuan yang diinginkan dan sasaran pelaksanaannya yang utama adalah sumber daya manusianya.

4. Pengawasan (*Controlling*) Media Masjid Al-Mashun Medan

Pengertian pengawasan George R. Terry mendefinisikan manajemen organisasi sebagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, dimana setiap kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. (Komalasari et al., 2023)

Berdasarkan dari hasil penelitian, Media dakwah masjid Al-Mashun melakukan pengawasan yang melibatkan badan kemakmuran masjid (BKM), selain itu para pemegang kebijakan yaitu pemerintah kota, kepolisian, dan MUI. Namun seluruh ummat islam juga mempunyai hak untuk memantau perkembangan media masjid Al-Mashun.

Pengawasan media dapat menjadi bagian penting dari manajemen media yang efektif. Hal ini mencakup pemantauan konten yang disiarkan melalui media, evaluasi konten tersebut, dan tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah atau risiko yang muncul. Perusahaan dapat menetapkan standar dan etika yang jelas dalam penggunaan media, serta memiliki tim yang terlatih dalam melakukan pengawasan media untuk memastikan bahwa citra baik masjid tetap terjaga dan tidak tercemar oleh konten yang tidak sesuai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media masjid Al-Mashun melakukan pengawasan, yakni dengan mengamati pelaksanaan kegiatan agar pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan seperti yang disampaikan (Syafaruddin, 2011: 203) yaitu pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Dari fungsi manajemen media yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa masjid Al-Mashun mengaitkan fungsi manajemen yang mengacu pada P-O-A-C (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Hal tersebut penting dilakukan karena manajemen masjid Al-Mashun membutuhkan proses pengelolaan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga melahirkan suatu efek khusus, yakni sampainya dakwah amar makruf nahi munkar kepada ummat.

D. KESIMPULAN

Masjid Raya Al-Mashun Medan Menggunakan media dakwah berupa media online yang dapat diakses oleh masyarakat umum, Seperti Facebook, Youtube, Instagram dan Tiktok, dengan mengaitkan fungsi manajemen yang mengacu pada P-O-A-C (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Hal tersebut dilakukan agar syiar agama islam menyampaikan amar makruf nahi munkar dalam media dakwah Masjid Al-Mashun dapat mempengaruhi kualitas keagamaan masyarakat secara umum, dan masyarakat kota medan khususnya.

Kegiatan dan upaya media dakwah Masjid Al-Mashun untuk memberikan pencerahan agama kepada ummat, maka media dakwah masjid Raya Al-Mashun ini membuat serangkaian kegiatan pengajian rutin, ceramah, kultum, himbauan, menjalin silaturahmi, dan memperingati hari besar islam yang bertujuan untuk memotivasi kepada masyarakat untuk saling menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. Dengan harapan media online yang disediakan dengan konten yang ada dapat menjadikan hidup yang lebih terarah.

Maka dengan adanya media dakwah Masjid Raya Al-Mashun ini yang menyampaikan serangkaian pesan-pesan dakwah yang bisa memberikan arahan dan motivasi kepada masyarakat umum, dan masyarakat kota medan khususnya agar terdorong untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah SWT.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2023). Representasi Al Qur'an Surah Al-Imran: 104 "Analisis atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza." *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 1–13.
- Effendy, E., Rayhan, A., Harlah, A., & Hasibuan, M. F. (2022). Optimalisasi Manajemen Dakwah Melalui Sistem Informasi Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1349–1358.
- Hatta, M., Abdullah, Tarigan, A. A., Wanto, S., Rahmadi, F., Soiman, & Rubino. (2023). *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah Daerah Minoritas Muslim Sumatera Utara*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Ikrar. (2012). *Konsepsi Etika Komunikasi Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jabbar, A. K. A. (2019). *Religius Warganet Konsumen Meme di Media Sosial*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kadarudin. (2020). *Cerdas Bermedia Sosial dari Kacamata Hukum Dr. Kadarudin*. CV. Pilar Nusantara.
- Komalasari, I., Azzahra, D. A., & Malihah, I. S. (2023). Analisis fungsi manajemen di ipnu dan ippnu kota tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Organisasi Dan Bisnis*, 12(1), 15–30.
- Rambe, F. F., & Rubino. (2023). Manajemen Media Auliya Tour & Travel Dalam Menarik Minat Jamaah Haji Dan Umrah Di Kabupaten Asahan. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(14), 284–292.
- Rizqy, M., Salsa, N., Zachani, A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politil, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 22–42.
- Seftian, M. N., Fransiska, D., Feronita, S., & Permana, A. (2023). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(2), 241–256.

- Semiawan, C. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 01(01), 56–64.
- Syarifuddin, A., Fauzi, A., & Mubarak, A. A. (2022). *Manajemen Sarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidayah Desa Japura Lor Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Tempo, R. bin B. T. (2022). Musykil Hadis Tentang Anjuran Amar Makruf dan nahi Mungkar. *Jurnal Kajian Hadis*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.886>
- Thaib, M. H., & Thaib, Z. H. (2012). *Bersama Alm. Prof. Drs. H. Nukman Sulaiman*. Perdana Publishing.
- Utami, N., Aditia, M. Y., & Aisyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 36–48.